



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

Edisi Rabu, 17 Desember 2025



RINGKASAN BERITA HARI INI

Pidana Kerja Sosial Mulai Diberlakukan di Kota Delta

Bupati Subandi Jamin Keamanan Terpidana

Sidoarjo, Memorandum

Pidana kerja sosial mulai diberlakukan di Kabupaten Sidoarjo, sejak hari ini dengan 37 kota/kabupaten lainnya di Jatim. Ditandai dengan Pidana Kerja Sosial antara Kepala Kepolisian Negara (Kapolda) dan Pimpinan Pengadilan Negeri (Pimpeng) di kota/kabupaten yang dilaksanakan di Gedung Kejaksaan Tinggi (Kejati) Provinsi (Pimpprov) Iwes Timur. Penandatanganan nota kesepahaman yang dilaksanakan di Gedung Kejaksaan Tinggi Iwes Agus Suharto.



Survei Tua Lantai Caci dengan Gudang Jatin Khadijah Indra Parawulan itu juga

Dalam kesempatan itu juga

disindangkan Bima Capacity Building menghadiri dan temui Asep Nama Mulyana.

Agung Sulistiyo, ketua DPRD

Ketua DPRD Sidoarjo menyatakan bahwa pembentukan

komisi pidana kerja sosial

tidak melibatkan anggota DPRD.

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.

Agung Sulistiyo menambahkan,

"Kita berharap agar tidak

ada pelanggaran dalam

kegiatan pidana kerja sosial,"

terang Agung Sulistiyo.



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Lestarikan Dolanan Tradisional, Pelajar Miosi Gelar Petualangan Nusantara: Jelajah Penuh Tawa



Sidoarjo, petisi.co – Bertujuan menenangkan sekaligus melestarikan warisan budaya tak benda, SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo (Miosi) menggelar aneka permainan tradisional di halaman sekolah. Menyusung tema "Petualangan Nusantara: Jelajah Permainan Tradisional Bersama", ratusan pelajar Miosi terlihat begitu antusias semangat dan bahagia. Kenala SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo, Mahyuddin Syaifulloh, M.Pd memandang Teras Dolanan bukan sekadar lomba biasa. Namun sekaligus sebagai ajang melatih kebersamaan, kekompakkan, gotong royong dan persahabatan bagi para pelajar.



"Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak lebih mengenal permainan tradisional sebagai bagian dari tradisi bangsa. Ini juga menjadi ruang bagi siswa untuk sejenak meninggalkan gadget, bergerak aktif, tertawa bersama, dan merasakan kebersamaan yang hangat," ungkap Mahyuddin dengan wajah bangga. Senin (15/12/2025).

Ia menambahkan, melalui sistem RT dan RW, sekolah insin menanamkan nilai sosial sejak dulu. "Anak-anak belajar hidup bermasyarakat, saling mengenal lintas kelas, saling menjaga, dan bekerja sama. Inilah pendidikan karakter yang hidup," tambah Kasek yang dikenal ramah dan murah senyum ini. Ditemani sejumlah guru, Mahyuddin melihat suasana riuh dipenuhi tawa, sorak, dan langkah-langkah kecil para pelajar yang berlari dari satu sudut ke sudut lain. Melalui kegiatan Teras Dolanan, Miosi berupaya menghidupkan kembali permainan rakyat yang kian jarang disentuh generasi muda. "Berbeda dari kegiatan sekolah pada umumnya, Teras Dolanan tidak menggunakan sistem kelas. Para siswa kelas VII, VIII, dan IX dilebur dalam kelompok RT dan RW, layaknya kehidupan bermasyarakat," terangnya memberi penjelasan.

Lebih jauh, Mahyuddin memberikan contoh Kelas VII A, VIII A, dan IX A bergabung dalam RW A, kelas B dalam RW B, dan seterusnya. Sementara RT dibentuk dari gabungan beberapa siswa lintas jenjang. "Pola





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Lestarikan Dolanan Tradisional, Pelajar Miosi Gelar Petualangan Nusantara: Jelajah Penuh Tawa



Sidoarjo, petisi.co – Bertujuan menenangkan sekaligus melestarikan warisan budaya tak benda, SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo (Miosi) menggelar aneka permainan tradisional di halaman sekolah. Menyusung tema "Petualangan Nusantara: Jelajah Permainan Tradisional Bersama", ratusan pelajar Miosi terlihat begitu antusias semangat dan bahagia. Kenala SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo, Mahyuddin Syaifulloh, M.Pd memandang Teras Dolanan bukan sekadar lomba biasa. Namun sekaligus sebagai ajang melatih kebersamaan, kekompakkan, gotong royong dan persahabatan bagi para pelajar.



"Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak lebih mengenal permainan tradisional sebagai bagian dari tradisi bangsa. Ini juga menjadi ruang bagi siswa untuk sejenak meninggalkan gadget, bergerak aktif, tertawa bersama, dan merasakan kebersamaan yang hangat," ungkap Mahyuddin dengan wajah bangga. Senin (15/12/2025).

Ia menambahkan, melalui sistem RT dan RW, sekolah insin menanamkan nilai sosial sejak dulu. "Anak-anak belajar hidup bermasyarakat, saling mengenal lintas kelas, saling menjaga, dan bekerja sama. Inilah pendidikan karakter yang hidup," tambah Kasek yang dikenal ramah dan murah senyum ini. Ditemani sejumlah guru, Mahyuddin melihat suasana riuh dipenuhi tawa, sorak, dan langkah-langkah kecil para pelajar yang berlari dari satu sudut ke sudut lain. Melalui kegiatan Teras Dolanan, Miosi berupaya menghidupkan kembali permainan rakyat yang kian jarang disentuh generasi muda. "Berbeda dari kegiatan sekolah pada umumnya, Teras Dolanan tidak menggunakan sistem kelas. Para siswa kelas VII, VIII, dan IX dilebur dalam kelompok RT dan RW, layaknya kehidupan bermasyarakat," terangnya memberi penjelasan.

Lebih jauh, Mahyuddin memberikan contoh Kelas VII A, VIII A, dan IX A bergabung dalam RW A, kelas B dalam RW B, dan seterusnya. Sementara RT dibentuk dari gabungan beberapa siswa lintas jenjang. "Pola





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Proyek Alun-Alun Sidoarjo Molor, Bupati Subandi Beri Peringatan Keras



DNN, SIDOARJO — Pembangunan Alun-Alun Sidoarjo mengalami keterlambatan dari jadwal perencanaan awal. Proyek yang semestinya rampung pada 15 Desember 2025 hingga kini belum selesai dan telah memasuki masa perpanjangan waktu pelaksanaan hingga 26 Desember 2025. Selama masa perpanjangan, kontraktor dikenai denda keterlambatan sebesar Rp25 juta per hari dengan total denda berjalan yang dapat mencapai Rp250 juta hingga proyek benar-benar diselesaikan. Hingga Selasa (16/12/2025) progresnya mencapai 90,013 persen dengan deviasi 9,98 persen. Bupati Sidoarjo, Subandi, memberikan peringatan keras kepada pelaksana proyek atas molosnya pelaksanaan sekalius adanya perbedaan antara perencanaan yang dipaparkan kepada bupati dengan realisasi di lapangan. Ia menegaskan bahwa ketidaksesuaian tersebut tidak bisa ditoleransi, terlebih proyek ini merupakan ruang publik strategis bagi masyarakat.

"Yang saya terima dalam perencanaan dan paparan berbeda dengan yang ada di lapangan. Ini harus menjadi perhatian serius," tegas Subandi usai rapat internal di Qoeroom Setda Kab. Sidoarjo. Salah satu sorotan utama Bupati Subandi adalah perbedaan desain dan spesifikasi lampu Penerangan Jalan Umum (PJU). Menurutnya, PJU di Alun-Alun Sidoarjo dan di Pendopo sisi depan seharusnya memiliki desain yang seragam seperti yang telah diterapkan di kawasan GOR Sidoarjo agar menciptakan identitas visual kota yang konsisten.

"Lampu PJU di Sidoarjo ini seharusnya diseragamkan senerti di GOR Sidoarjo. Tapi yang ternyata justru berbeda dengan rencana," ujarnya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan terus melakukan penyelewengan ketat agar proyek segera dituntaskan sesuai spesifikasi yang telah direncanakan. Diharapkan perbaikan dan penyelesaian pembangunan Alun-Alun Sidoarjo dapat segera dilakukan sehingga fasilitas publik tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat dengan kualitas yang sesuai standar dan mencerminkan wajah kota Sidoarjo. (hans/kominfo)



ini membuat kakak kelas dan adik kelas bisa saling mensenai, sekaligus melatih bekerja sama, dan membangun keakraban tanpa sekat usia," ucapnya. Hari pertama terdiri dari dua lomba yakni estafet tradisional dan lavang-lavang. Pada lomba estafet, setiap tim yang tunduk dari depan siswa harus menaklukkan empat pos permainan.

"Pos pertama adalah engklek, memerlukan keseimbangan dan ketangkasan. Pos kedua lompat tali, memerlukan kelincahan dan ritme. Pos ketiga bekel, permainan sederhana yang memerlukan fokus dan koordinasi. Pos terakhir bakiak, yang menantang kekompakkan karena peserta harus melangkah serasi," tuturnya. Peserta hanya bisa melanjutkan ke pos berikutnya setelah menyelesaikan tantangan di pos sebelumnya, dikerjakan secara berpasangan oleh anggota tim.

"Sorak-sorai semakin pecah ketika kaki-kaki kecil tersandung bakiak atau bola bekel terlepas dari pengawas. Namun justru di situ lah letak keseruanannya," terang Mulyuddin. Keseruan berlanjut pada lomba lavang-lavang. Setiap tim harus membuat lavang-lavangnya sendiri, mulai dari merazikai kerangka hingga memasang benang. Setelah selesai, karya mereka diuji dengan menerbangkannya di halaman sekolah. Beberapa lavang-lavang langsung melayang tinggi, sebagian lain sempat oleng bahkan jatuh. Namun kegagalan itu tak mengurangi antusiasme.

"Ternyata bikin lavang dan mengembangkannya itu mudah-mudah susah tapi seni. Mudah ketika menerbangkannya, dan susah ketika membuatnya, agar seimbang dan rapi. Rasanya banget kalau bisa terbang," ungkap Nizam Aldiano siswa kelas VII B. Kegiatan Teras Dolanan tidak berhenti di hari pertama. Pada Selasa (16/12/25) dan Rabu (17/12/25), siswa masih akan menikuti berbagai lomba lain seperti ular tangga, edukasi ketapel, games SOS, dan boi-boian, yang semuanya dirancang untuk menumbuhkan kerja sama, sportivitas, dan keceriaan. Di akhir kegiatan hari pertama, halaman sekolah mungkin kembali tenang. Namun jejak tawa, peluh, dan cerita seru Teras Dolanan masih tertinggal menjadi kenangan sederhana tentang bagaimana permainan tradisional mampu menyatukan, mensosialisasikan, dan membahagiakan. (wk)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Proyek Alun-Alun Sidoarjo Molor, Bupati Subandi Beri Peringatan Keras



DNN, SIDOARJO — Pembangunan Alun-Alun Sidoarjo mengalami keterlambatan dari jadwal perencanaan awal. Proyek yang semestinya rampung pada 15 Desember 2025 hingga kini belum selesai dan telah memasuki masa perpanjangan waktu pelaksanaan hingga 26 Desember 2025. Selama masa perpanjangan, kontraktor dikenai denda keterlambatan sebesar Rp25 juta per hari dengan total denda berjalan yang dapat mencapai Rp250 juta hingga proyek benar-benar diselesaikan. Hingga Selasa (16/12/2025) progresnya mencapai 90,013 persen dengan deviasi 9,98 persen. Bupati Sidoarjo, Subandi, memberikan peringatan keras kepada pelaksana proyek atas molosnya pelaksanaan sekalius adanya perbedaan antara perencanaan yang dipaparkan kepada bupati dengan realisasi di lapangan. Ia menegaskan bahwa ketidaksesuaian tersebut tidak bisa ditoleransi, terlebih proyek ini merupakan ruang publik strategis bagi masyarakat.

"Yang saya terima dalam perencanaan dan paparan berbeda dengan yang ada di lapangan. Ini harus menjadi perhatian serius," tegas Subandi usai rapat internal di Qoeroom Setda Kab. Sidoarjo. Salah satu sorotan utama Bupati Subandi adalah perbedaan desain dan spesifikasi lampu Penerangan Jalan Umum (PJU). Menurutnya, PJU di Alun-Alun Sidoarjo dan di Pendopo sisi depan seharusnya memiliki desain yang seragam seperti yang telah diterapkan di kawasan GOR Sidoarjo agar menciptakan identitas visual kota yang konsisten.

"Lampu PJU di Sidoarjo ini seharusnya diseragamkan senerti di GOR Sidoarjo. Tapi yang ternyata justru berbeda dengan rencana," ujarnya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan terus melakukan penyelewengan ketat agar proyek segera dituntaskan sesuai spesifikasi yang telah direncanakan. Diharapkan perbaikan dan penyelesaian pembangunan Alun-Alun Sidoarjo dapat segera dilakukan sehingga fasilitas publik tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat dengan kualitas yang sesuai standar dan mencerminkan wajah kota Sidoarjo.(hans/kominfo)



ini membuat kakak kelas dan adik kelas bisa saling mensenai, sekaligus melatih bekerja sama, dan membangun keakraban tanpa sekat usia," ucapnya. Hari pertama terdiri dari dua lomba yakni estafet tradisional dan lavang-lavang. Pada lomba estafet, setiap tim yang tunduk dari depan siswa harus menaklukkan empat pos permainan.

"Pos pertama adalah engklek, memerlukan keseimbangan dan ketangkasan. Pos kedua lompat tali, memerlukan kelincahan dan ritme. Pos ketiga bekel, permainan sederhana yang memerlukan fokus dan koordinasi. Pos terakhir bakiak, yang menantang kekompakkan karena peserta harus melangkah serasi," tuturnya. Peserta hanya bisa melanjutkan ke pos berikutnya setelah menyelesaikan tantangan di pos sebelumnya, dikerjakan secara berpasangan oleh anggota tim.

"Sorak-sorai semakin pecah ketika kaki-kaki kecil tersandung bakiak atau bola bekel terlepas dari pengawas. Namun justru di situ lah letak keseruanannya," terang Mulyuddin. Keseruan berlanjut pada lomba lavang-lavang. Setiap tim harus membuat lavang-lavangnya sendiri, mulai dari merazikai kerangka hingga memasang benang. Setelah selesai, karya mereka diuji dengan menerbangkannya di halaman sekolah. Beberapa lavang-lavang langsung melayang tinggi, sebagian lain sempat oleng bahkan jatuh. Namun kegagalan itu tak mengurangi antusiasme.

"Ternyata bikin lavang dan mengembangkannya itu mudah-mudah susah tapi seni. Mudah ketika menerbangkannya, dan susah ketika membuatnya, agar seimbang dan rapi. Rasanya banget kalau bisa terbang," ungkap Nizam Aldiano siswa kelas VII B. Kegiatan Teras Dolanan tidak berhenti di hari pertama. Pada Selasa (16/12/25) dan Rabu (17/12/25), siswa masih akan menikuti berbagai lomba lain seperti ular tangga, edukasi ketapel, games SOS, dan boi-boian, yang semuanya dirancang untuk menumbuhkan kerja sama, sportivitas, dan keceriaan. Di akhir kegiatan hari pertama, halaman sekolah mungkin kembali tenang. Namun jejak tawa, peluh, dan cerita seru Teras Dolanan masih tertinggal menjadi kenangan sederhana tentang bagaimana permainan tradisional mampu menyatukan, mensosialisasikan, dan membahagiakan. (wk)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Proyek Alun-Alun Sidoarjo Molor, Bupati Subandi Beri Peringatan Keras



DNN, SIDOARJO — Pembangunan Alun-Alun Sidoarjo mengalami keterlambatan dari jadwal perencanaan awal. Proyek yang semestinya rampung pada 15 Desember 2025 hingga kini belum selesai dan telah memasuki masa perpanjangan waktu pelaksanaan hingga 26 Desember 2025. Selama masa perpanjangan, kontraktor dikenai denda keterlambatan sebesar Rp25 juta per hari dengan total denda berjalan yang dapat mencapai Rp250 juta hingga proyek benar-benar diselesaikan. Hingga Selasa (16/12/2025) progresnya mencapai 90,013 persen dengan deviasi 9,98 persen. Bupati Sidoarjo, Subandi, memberikan peringatan keras kepada pelaksana proyek atas molosnya pelaksanaan sekalius adanya perbedaan antara perencanaan yang dipaparkan kepada bupati dengan realisasi di lapangan. Ia menegaskan bahwa ketidaksesuaian tersebut tidak bisa ditoleransi, terlebih proyek ini merupakan ruang publik strategis bagi masyarakat.

"Yang saya terima dalam perencanaan dan paparan berbeda dengan yang ada di lapangan. Ini harus menjadi perhatian serius," tegas Subandi usai rapat internal di Qoeroom Setda Kab. Sidoarjo. Salah satu sorotan utama Bupati Subandi adalah perbedaan desain dan spesifikasi lampu Penerangan Jalan Umum (PJU). Menurutnya, PJU di Alun-Alun Sidoarjo dan di Pendopo sisi depan seharusnya memiliki desain yang seragam seperti yang telah diterapkan di kawasan GOR Sidoarjo agar menciptakan identitas visual kota yang konsisten.

"Lampu PJU di Sidoarjo ini seharusnya diseragamkan senerti di GOR Sidoarjo. Tapi yang ternyata justru berbeda dengan rencana," ujarnya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan terus melakukan penyelewengan ketat agar proyek segera dituntaskan sesuai spesifikasi yang telah direncanakan. Diharapkan perbaikan dan penyelesaian pembangunan Alun-Alun Sidoarjo dapat segera dilakukan sehingga fasilitas publik tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat dengan kualitas yang sesuai standar dan mencerminkan wajah kota Sidoarjo. (hans/kominfo)



ini membuat kakak kelas dan adik kelas bisa saling mensenai, sekaligus melatih bekerja sama, dan membangun keakraban tanpa sekat usia," ucapnya. Hari pertama terdiri dari dua lomba yakni estafet tradisional dan lavang-lavang. Pada lomba estafet, setiap tim yang tunduk dari depan siswa harus menaklukkan empat pos permainan.

"Pos pertama adalah engklek, memerlukan keseimbangan dan ketangkasan. Pos kedua lompat tali, memerlukan kelincahan dan ritme. Pos ketiga bekel, permainan sederhana yang memerlukan fokus dan koordinasi. Pos terakhir bakiak, yang menantang kekompakkan karena peserta harus melangkah serasi," tuturnya. Peserta hanya bisa melanjutkan ke pos berikutnya setelah menyelesaikan tantangan di pos sebelumnya, dikerjakan secara berpasangan oleh anggota tim.

"Sorak-sorai semakin pecah ketika kaki-kaki kecil tersandung bakiak atau bola bekel terlepas dari pengawas. Namun justru di situ lah letak keseruanannya," terang Mulyuddin. Keseruan berlanjut pada lomba lavang-lavang. Setiap tim harus membuat lavang-lavangnya sendiri, mulai dari merazikai kerangka hingga memasang benang. Setelah selesai, karya mereka diuji dengan menerbangkannya di halaman sekolah. Beberapa lavang-lavang langsung melayang tinggi, sebagian lain sempat oleng bahkan jatuh. Namun kegagalan itu tak mengurangi antusiasme.

"Ternyata bikin lavang dan mengembangkannya itu mudah-mudah susah tapi seni. Mudah ketika menerbangkannya, dan susah ketika membuatnya, agar seimbang dan rapi. Rasanya banget kalau bisa terbang," ungkap Nizam Aldiano siswa kelas VII B. Kegiatan Teras Dolanan tidak berhenti di hari pertama. Pada Selasa (16/12/25) dan Rabu (17/12/25), siswa masih akan menikuti berbagai lomba lain seperti ular tangga, edukasi ketapel, games SOS, dan boi-boian, yang semuanya dirancang untuk menumbuhkan kerja sama, sportivitas, dan keceriaan. Di akhir kegiatan hari pertama, halaman sekolah mungkin kembali tenang. Namun jejak tawa, peluh, dan cerita seru Teras Dolanan masih tertinggal menjadi kenangan sederhana tentang bagaimana permainan tradisional mampu menyatukan, mensosialisasikan, dan membahagiakan. (lwk)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Lestarikan Dolanan Tradisional, Pelajar Miosi Gelar Petualangan Nusantara: Jelajah Penuh Tawa



Sidoarjo, petisi.co – Bertujuan menenangkan sekaligus melestarikan warisan budaya tak benda, SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo (Miosi) menggelar aneka permainan tradisional di halaman sekolah. Menyusung tema "Petualangan Nusantara: Jelajah Permainan Tradisional Bersama", ratusan pelajar Miosi terlihat begitu antusias semangat dan bahagia. Kenala SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo, Mahyuddin Syaifulloh, M.Pd memandang Teras Dolanan bukan sekadar lomba biasa. Namun sekaligus sebagai ajang melatih kebersamaan, kekompakkan, gotong royong dan persahabatan bagi para pelajar.



"Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak lebih mengenal permainan tradisional sebagai bagian dari tradisi bangsa. Ini juga menjadi ruang bagi siswa untuk sejenak meninggalkan gadget, bergerak aktif, tertawa bersama, dan merasakan kebersamaan yang hangat," ungkap Mahyuddin dengan wajah bangga. Senin (15/12/2025).

Ia menambahkan, melalui sistem RT dan RW, sekolah insin menanamkan nilai sosial sejak dulu. "Anak-anak belajar hidup bermasyarakat, saling mengenal lintas kelas, saling menjaga, dan bekerja sama. Inilah pendidikan karakter yang hidup," tambah Kasek yang dikenal ramah dan murah senyum ini. Ditemani sejumlah guru, Mahyuddin melihat suasana riuh dipenuhi tawa, sorak, dan langkah-langkah kecil para pelajar yang berlari dari satu sudut ke sudut lain. Melalui kegiatan Teras Dolanan, Miosi berupaya menghidupkan kembali permainan rakyat yang kian jarang disentuh generasi muda. "Berbeda dari kegiatan sekolah pada umumnya, Teras Dolanan tidak menggunakan sistem kelas. Para siswa kelas VII, VIII, dan IX dilebur dalam kelompok RT dan RW, layaknya kehidupan bermasyarakat," terangnya memberi penjelasan.

Lebih jauh, Mahyuddin memberikan contoh Kelas VII A, VIII A, dan IX A bergabung dalam RW A, kelas B dalam RW B, dan seterusnya. Sementara RT dibentuk dari gabungan beberapa siswa lintas jenjang. "Pola





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Selain Lambat Proyek Tak Sesuai Perencanaan

- Kontraktor Alun-alun Ajukan Tambahan Waktu 10 Hari Kerja
- Denda Perhari Rp 24,6 Juta atau 0,01 Persen dari Nilai Rp 24,6 M

SIDOARJO, SURYA - Proyek revitalisasi Alun-alun Sidoarjo tidak bisa selesai sesuai target waktu yang ditentukan. Harusnya, proyek itu selesai, Senin (15/12). Faktanya sampai sekarang pekerjaan masih banyak yang belum tuntas.

Sejumlah alat berat terlihat masih beraktivitas pada Selasa (16/12). Pagar seng juga masih terpasang melingkar alun-alun yang berada di sebelah timur Masjid Agung tersebut.

"Progresnya masih kurang sekitar 20 persen. Mulai hari ini masuk waktu tambahan, sehingga ada konsekuensi denda bagi kontraktor yang mengerjakan," kata Bupati Sidoarjo Subandi, Selasa siang.

Pihak kontraktor mengajukan tambahan waktu selama 10 hari kerja untuk menyelesaikan proyek senilai Rp 24,6 miliar tersebut. Dan sebagaimana aturan, denda perhari sekitar Rp 24,6 juta atau

sekira 0,01 persen.

"Selama masa tambahan itu, kami juga minta untuk dilakukan beberapa koreksi. Karena ada beberapa hal yang tidak sesuai perencanaan," tegas bupati.

Terungkap dalam rapat yang digelar bupati bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), lampu di bagian depan tidak sesuai perencanaan awal.

Menurut bupati, dalam rapat itu tertangkap ada perubahan dari perencanaan awal. Yang dilaporkan tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

Terkait beberapa hal yang terungkap dalam rapat bersama bupati, Amig menyebut pihaknya akan memastikan semua pekerjaan sesuai dengan perencanaan.

"Memang proyeknya terlambat. Dan sebagai konsekuensi atas keterlambatan itu, pihak kontraktor kita kenakan denda. Perhitungannya setiap hari denda berjalan," ujarnya.

Kendati demikian, pihaknya berharap proyek ini segera tuntas. Supaya masyarakat Sidoarjo bisa menikmati Alun-Alun baru dengan berbagai fasilitasnya saat pergantian tahun nanti. (uff)

rus sesuai perencanaan, bukan asal-asalan. Inti bahaya kalau seperti ini," keluh Bupati Subandi.

Kepala DLHK Sidoarjo, Bahru Amig menyebut perpanjangan masa pekerjaan itu terus diawasi. Supaya benar-benar selesai sebagaimana dijanjikan.

Di lapangan, di sebutnya se-

karang ini proyek sedang ber-

jalan memasang lampu hias

besar yang tingginya sekitar

tujuh meter. Lampu itu akan

menjadi ikon baru alun-alun

Sidoarjo.

Terkait beberapa hal yang

terungkap dalam rapat bersa-

ma bupati, Amig menyebut pi-

haknya akan memastikan se-

mu pekerjaan sesuai dengan

perencanaan.



SURYA / M TAUFIK

TERLAMBAT - Proyek Alun-Alun Sidoarjo yang masih berjalan, Selasa (16/12). Seharusnya proyek senilai Rp 24,6 M itu selesai pada 15 Desember kemarin, tapi terjadi keterlambatan dan pihak kontraktor mengajukan perpanjangan 10 hari kerja.

SURYA
2000 Free from News



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



Rapat Paripurna DPRD Sidoarjo menyampaikan capaian kinerja 2025, Senin (15/12).

DPRD Sidoarjo Laporkan Capaian Kinerja 2025

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

DPRD Sidoarjo melaporkan beragam capaian kinerja sepanjang tahun 2025 dalam Rapat Paripurna DPRD Sidoarjo yang dihadiri 31 anggota dewan dan Bupati Subandi, Senin (15/12).

Laporan Capaian Kinerja 2025 disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Sidoarjo, Suyarno. "Penyampaian kinerja ini sebagai wujud komitmen DPRD terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik," tegas Suyarno.

Kata Suyarno, laporan kinerja ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban moral sekaligus evaluasi atas pelak-

sanaan tugas-tugas legislatif selama tahun 2025.

Untuk kinerja Program Pembentukan Peraturan Daerah (Propemperda), DPRD Sidoarjo telah menyelesaikan 11 Raperda. Rinciannya, satu Perda merupakan inisiatif atau usulan DPRD Sidoarjo.

Sedangkan 10 Raperda lainnya merupakan usulan dari pihak eksekutif. "Raperda inisiatif dari DPRD Sidoarjo yaitu Raperda Fasilitasi Pesantren," tegaskan politisi PDI Perjuangan ini.

DPRD Sidoarjo juga menghasilkan produk hukum dalam bentuk berita acara peresetujuan bersama dan kesepakatan bersama sebanyak 28 berita

acara, serta tiga keputusan pimpinan DPRD Sidoarjo.

Kinerja lainnya, yakni pelaksanaan reses atau serap aspirasi sebanyak tiga kali dalam tahun 2025, yang dilakukan setiap anggota dewan di dapilnya masing-masing. Juga pelaksanaan rapat yang digelar Komisi A, Komisi B, Komisi C, Komisi D dan Bapemperda.

Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih menegaskan, pihaknya sangat terbuka terhadap setiap aspirasi masyarakat yang disampaikan ke lembaga legislatif. Selama ini, setiap aspirasi yang masuk ke DPRD Sidoarjo langsung ditindaklanjuti oleh komisi terkait. (sta/rus)

HARIAN
BANGSA
Koran Warga Jatim

Wabup Mimik Soroti Proyek SMPN 2 Prambon

Sidoarjo - HARIAN BANGSA

Wakil Bupati (Wabup) Sidoarjo Mimik Idayana menyoroti proyek pembangunan SMPN 2 Prambon. Ia sidak ke proyek tersebut untuk kali kedua, Senin (15/12).

Sidak digelar menyusul temuan sejumlah pekerjaan pembangunan SMPN 2 Prambon yang dinilai bermasalah. Diantaranya tembok bangunan yang retak, pemasangan keramik yang tidak rapat, dan ukuran plafon yang tidak presisi.

Saat sidak, Wabup Mimik tidak yakin proyek bisa selesai pada Senin, 22 Desember 2025. "Kalau memang bisa selesai hari Senin, tentu luar biasa dan patut diapresiasi," tandasnya.

Dijelaskannya, secara keseluruhan kualitas bangunan baru mencapai sekitar 80 persen. Selain progres fisik, ia juga menyoroti sistem drainase yang dinilai belum memadai. Sehingga saat hujan, pembuangan airnya tidak maksimal.

Ia juga kecewa terhadap kualitas pekerjaan yang dinilai berulang kali bermasalah. Meskipun dikerjakan oleh kontraktor berbeda bendera, namun pelaksanaanya sama.

Ia menyinggung kondisi bangunan sebelumnya yang dinilai cepat mengalami kerusakan.

"Ini sudah pembangunan yang ketiga, tapi kualitasnya masih seperti ini. Yang pertama belum dua tahun sudah banyak retak, plafon rusak, dan pecah-pecah. Seharusnya ini menjadi bahan evaluasi," katanya. (sta/rus)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Dieksekusi, Pergudangan Ragam di Jemundo Sidoarjo

Sidoarjo - HARIAN BANGSA
Gudang di kawasan pergudangan Ragam, Desa Jemundo, Kecamatan Taman, akhirnya dikosongkan setelah bertahun-tahun berpolemik. Pengadilan Negeri (PN) Sidoarjo melalui panitera melaksanakan eksekusi pengosongan terhadap sebidang tanah dan bangunan gudang tersebut, Selasa (16/12).

Eksekusi dilakukan berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Sidoarjo Nomor 21/Eks.RL/2025/PN.SDA. Proses pengosongan berlangsung tertib dan kondusif dengan pengamanan personel gabungan TNI-Polri serta didampingi Tim Juru Sita PN Sidoarjo.

Karena bangunan yang dieksekusi berupa gudang yang sudah tidak lagi ditempati secara aktif, eksekusi berjalan lancar tanpa adanya perla-



Proses eksekusi di pergudangan Ragam, Jemundo Sidoarjo.

wanan dari pihak mana pun.

Panitera PN Sidoarjo, Mansyah, menjelaskan bahwa eksekusi ini bukan berasal dari perkara perdamaian umumnya, melainkan merupakan tindak lanjut dari hasil lelang yang dilaksanakan oleh Kan-

tor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

"Eksekusi ini dilakukan karena obyek sudah dilelang oleh KPKNL, namun pihak yang sebelumnya menguasai tidak juga menyerahkan aset tersebut dan tidak mengindah-

kan pemanggilan," ujar Mansyah di lokasi eksekusi.

Ia menegaskan, sebelum langkah eksekusi diambil, pengadilan telah menempuh seluruh tahapan prosedural sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Mulai dari pemanggilan hingga pemberian kesempatan kepada pihak yang menguasai obyek untuk menyerahkan secara sukarela.

"Pengadilan sudah melakukan pemanggilan dan tahapan prosedural. Eksekusi ini merupakan langkah terakhir untuk menegakkan hukum dan memberikan kepastian hukum kepada pihak yang berhak," tambahnya.

Diketahui, obyek eksekusi memiliki luas persil mencapai 4.529 meter persegi. Lahan tersebut tercatat dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) Nomor 12.1000043827.0 dengan luas sesuai data sertifikat. Sebelumnya, area tersebut digunakan sebagai tempat penyimpanan mobil-mobil hasil lelang. (cat/rus)

HARIAN
BANGSA
Koran Warga Jatim

Pidana Kerja Sosial Bakal Diterapkan bagi Warga Melakukan Pelanggaran Sosial

Sidoarjo, Bhirawa

Jangan macam-macam, sampai membuat pelanggaran sosial di lingkungan wilayah Kabupaten Sidoarjo. Karena, bagi pelanggar akan disiapkan sanksi pidana sosialnya. Diantaranya, membuang sampah sembarangan pada tempat umum masih banyak dilakukan warga.

Belum lama ini, seluruh Kepala Kejaksaan Negeri di Jawa Timur bersama Bupati/Wali Kota se-Jawa Timur, kompak menandatangani Perjanjian Kerjasama (PKS) tentang Pidana Kerja Sosial itu, di Aula Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya.

"Penerapan pidana kerja sosial ini, selain akan diberlakukan di seluruh daerah di Jawa Timur, juga akan resmi diberlakukan di Kabupaten Sidoarjo," kata Bupati Sidoarjo, Subandi, belum lama ini, bersama Kepala Kejari Sidoarjo, Zaidar Rosepta, yang hadir dalam acara itu.

Hadir dalam penandatanganan Nota Kesepahaman itu, Kepala

Kejaksaan Tinggi Jatim, Agus Sahat Sampe Tua Lumbar Gaol dengan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa disaksikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum, Asep Nana Mulyana.

Sebagai pimpinan wilayah yang padat penduduk, Bupati Subandi, menyambut baik PKS Pidana Kerja Sosial ini. Pemkab Sidoarjo, menurut Bupati Subandi, akan menyediakan tempat sarana, dan kegiatan kerja sosial sesuai PKS yang telah ditandatangani bersama.

Menurut Bupati Subandi, pembinaan kerja sosial yang akan diberikan kepada pelanggar sosial, nanti akan diupayakan bersifat edukatif, -

serta bermanfaat bagi masyarakat. Tidak sampai merendahkan martabatnya sebagai manusia.

Bupati akan menunjuk OPD terkait untuk melakukan pembinaan itu. Dan dirinya juga, akan menjaminkan keamanan terpidana selama menjalani masa hukuman sosialnya itu.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemkab Sidoarjo, M Mahmud SH MM menambahkan,

pidana sosial memang tetap diberikan bagi warga yang membuat sampah sembarangan. Karena di

wilayah Sidoarjo yang termasuk padat penduduk ini sampah telah menjadi persoalan serius.

"Kita ini termasuk darurat sampah. Sebab sampah yang dihasilkan setiap hari oleh warga Sidoarjo, jumlahnya ribuan ton," komentarnya.

Dirinya menceritakan ketika masih menjadi Camat Taman, juga menghadapi banyaknya sampah, yang dibuang di tempat umum se-

caria sembarangan. Kecamatan Taman merupakan salah satu wilayah kecamatan padat penduduk di Kabupaten Sidoarjo. Karena wilayah ini termasuk daerah urban penduduk. Tentu saja dengan banyak penduduk, maka otomatis banyak pula produksi sampah yang dihasilkan.

"Kami mencegah pembuangan sampah liar, dengan membuat tulisan-tulisan peringatan yang menakutkan bagi yang membuang," kata Mahmud.

Upaya itu dianggap ada hasilnya. Karena pada tempat-tempat yang dipasang tulisan peringatan itu, berangsur-angsur tidak ada lagi pembuangan sampah liar.

Testimoni juga disampaikan Camat Sedati Abu Dardak SSos MM. Belum lama ini, pihak kecamatan bekerja sama dengan Desa Sedati Agung dan Sedati Gede, melakukan pengawasan pada titik



Bupati Sidoarjo Subandi, ketika tanda tangan perjanjian kerja sama tentang pidana kerja sosial bagi pelanggar.

di desa itu yang selama ini menjadi pembuangan sampah liar oleh warga. Pelanggar yang bisa ditangkap dan harus melakukan kerja sosial membersihkan tempat ibadah di desa-desa itu.

"Kini dilakukan kembali di Desa Kwangsang, karena dari laporan, banyak pembuangan sampah," kata Camat kini menjadi Ketua Pengkab Cabor Jujitsu Sidoarjo itu. [kus.fen]

HARIAN
BANGSA
Koran Warga Jatim



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Bupati Sidak Pembangunan SDN Suko, Pastikan Kualitas Sesuai Standar

Sarana dan prasarana pendidikan yang aman dan nyaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Untuk memastikan hal tersebut, Bupati Sidoarjo Subandi melakukan sidak pembangunan SD Negeri Suko, Kecamatan Sukodono.

Diky Putra Sansiri, Wartawan Radar Sidoarjo

DALAM sidak tersebut, Subandi meninjau langsung progres pembangunan serta memastikan seluruh pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar teknis dan kontrak yang telah ditetapkan. Ia menyampaikan bahwa hasil pembangunan SDN Suko secara umum telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

"Tidak banyak catatan koreksi yang saya temukan. Kualitas bahan dasar pembangunan dari tembok hingga struktur atap bangunan sudah bagus dan sesuai standar," ujar Subandi di sela-sela peninjauan.

Dia juga mengapresiasi kinerja pihak kontraktor yang dimilikinya telah bekerja dengan baik dan profesional. Ia menyampaikan terima kasih atas komitmen kontraktor dalam

• Ke Halaman 10

FENOMENA



Bupati Sidak Pembangunan...

menjaga mutu pekerjaan. Selain itu, Subandi turut memberikan penilaian positif terhadap kinerja peng-

was pembangunan di lapangan. Menurutnya, hasil pembangunan yang baik tidak terlepas dari peran pengawas yang maksimal dan bertanggung jawab.

"Kualitas hasil pembangunan sangat bergantung pada kinerja konsultan pengawas. Jika pengawas bekerja dengan baik, maka hasilnya juga akan maksimal," ucapnya.

Ia berharap pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dapat terus konsisten seperti yang terlihat di SDN Suko.

Dengan fasilitas yang layak, aman, dan nyaman, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal demi meningkatkan kualitas pendidikan di Sidoarjo. (dik/vga)

RADAR
SIDOARJO.ID



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Wabup Kembali Sidak Pembangunan SMPN 2 Prambon yang Molor

PRAMBON-Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana, kembali melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke proyek pembangunan SMP Negeri 2 Prambon, Senin (15/12). Sidak tersebut dilakukan menyusul ditemukannya sejumlah pekerjaan yang dinilai bermasalah diantaranya tembok bangunan yang retak, pemasangan keramik yang tidak rapat, dan ukuran plafon yang tidak presisi.

Dalam sidak tersebut, Mimik Idayana menegaskan bahwa ini adalah

• Ke Halaman 10



KURANG MEMUASKAN: Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana saat melihat kondisi SMPN 2 Prambon.

RADAR
SIDOARJO.ID

Wabup Kembali Sidak...

sidak kali kedua yang dilakukan untuk memastikan progres serta kualitas pembangunan sekolah yang bersumber dari APBD Kabupaten Sidoarjo.

"Kalau menurut tim pengawas katanya Senin tanggal 22 Desember 2025 sudah clear semua. Tapi jujur, saya belum yakin bisa selesai dengan kondisi di lapangan seperti ini. Kalau memang bisa selesai hari Senin, tentu luar biasa dan patut diapresiasi," ujarnya.

Mimik Idayana menyebutkan ba-

hwa secara keseluruhan kualitas bangunan baru mencapai sekitar 80 persen. Selain progres fisik, ia juga menyoroti sistem drainase yang dinilai belum memadai.

"Salurnya masih kecil. Kalau hujan deras, saya khawatir pembuangan airnya tidak maksimal. Ini harus menjadi perhatian serius," tegasnya.

Di hadapan pelaksana proyek, Mimik Idayana juga menyampaikan kekecewaannya terhadap kualitas pekerjaan yang dimulai berulang kali bermasalah, meskipun dikerjakan oleh pihak

dengan pimpinan yang sama namun berbeda bendera.

Ia menyinggung kondisi bangunan sebelumnya yang dinilai cepat mengalami kerusakan. "Ini sudah pembangunan yang ketiga, tapi kualitasnya masih seperti ini. Yang pertama belum dua tahun sudah banyak retak, plafon rusak, dan pecah-pecah. Seharusnya ini menjadi bahan evaluasi," katanya.

Ia menegaskan akan terus mengawasi proyek hingga tuntas serta meminta perbaikan kualitas dilakukan sesuai standar. Menurutnya, penggunaan ang-

garan daerah harus disertai tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan, termasuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Selain perbaikan kualitas bangunan, Mimik Idayana juga meminta agar fasilitas pendukung yang rusak, seperti pot tanaman dan wastafel, segera dibenahi. Seluruh kekurangan diminta untuk dicatat sebagai bahan evaluasi sebelum dilakukan pengecekan ulang.

Sementara itu, Camat Prambon Feri Prasetya Budi, meminta agar komitmen pelebaran jalan akses di depan

SMPN 2 Prambon segera direalisasikan. Menurutnya, pelebaran masing-masing satu meter di sisi kanan dan kiri sangat dibutuhkan untuk kelancaran akses sekolah dan masyarakat.

Menanggapi hal tersebut, pihak pelaksana menyatakan kesanggupannya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai komitmen dan Mimik Idayana berharap seluruh pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu agar tidak dikenai denda keterlambatan dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. (dik/vga)

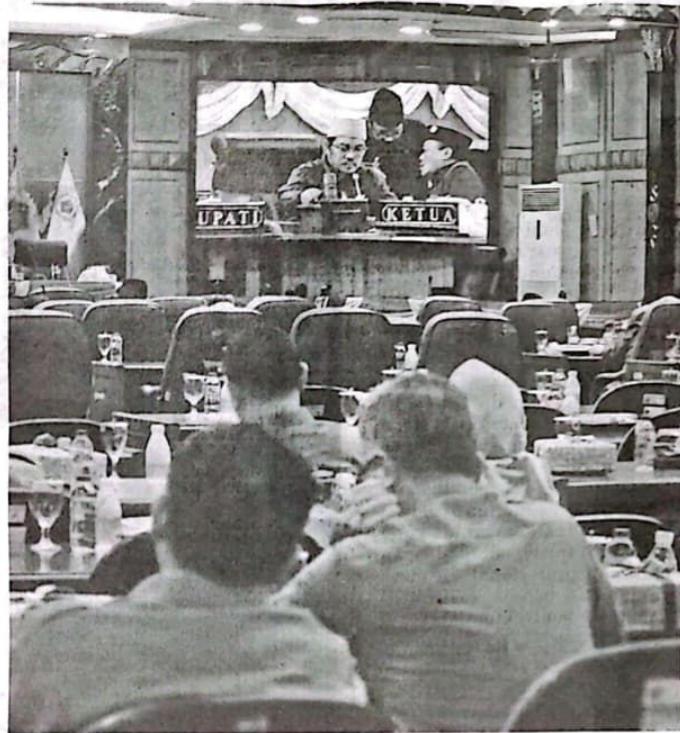
RADAR
SIDOARJO.ID



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DPRD Tuntaskan 11 Raperda Sepanjang 2025, Enam Jadi Perda Termasuk Fasilitasi Pesantren



CAPAIAN 2025: Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih memimpin rapat paripurna di Gedung DPRD Sidoarjo.

KOTA-Sepanjang tahun 2025, DPRD Kabupaten Sidoarjo mencatatkan capaian legislasi yang signifikan. Sebanyak 11 Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) berhasil dituntaskan, dan enam di antaranya telah resmi ditetapkan menjadi Peraturan Daerah (Perda). Salah satu yang menjadi sorotan adalah Raperda tentang Fasilitasi Pesantren, yang merupakan inisiatif DPRD.

Capaian tersebut dipaparkan dalam rapat paripurna DPRD Sidoarjo, Senin (15/12), yang dihadiri Bupati Sidoarjo Subandi serta 31 anggota dewan. Laporan kinerja disampaikan langsung oleh Wakil Ketua DPRD Sidoarjo Suyarno sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja lembaga legislatif kepada publik.

Suyarno menegaskan, laporan kinerja tahunan ini merupakan wujud komitmen DPRD terhadap prinsip ketebukaan dan tata kelola pemerintahan yang baik.

"Penyampaian laporan kinerja ini adalah bentuk transparansi dan akuntabilitas DPRD kepada masyarakat, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pertanggungjawaban moral atas pelaksanaan tugas legislatif sepanjang tahun 2025," ujarnya dalam forum paripurna.

Dalam pelaksanaan Program Pembentukan Peraturan Daerah (Propemperda), DPRD Sidoarjo berhasil men-

yelesaikan 11 Raperda. Satu di antaranya merupakan inisiatif DPRD, yakni Raperda Fasilitasi Pesantren, sementara sisanya merupakan usulan dari pihak eksekutif.

Selain itu, DPRD juga menghasilkan berbagai produk hukum lainnya. Sepanjang 2025, tercatat 28 berita acara persetujuan bersama, tiga keputusan pimpinan DPRD, serta puluhan keputusan DPRD lainnya.

"Dari seluruh proses tersebut, enam Raperda telah ditetapkan menjadi Perda dan siap diimplementasikan untuk mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat," jelas politisi PDI Perjuangan itu.

Di bidang penyerapan aspirasi masyarakat, DPRD Sidoarjo melaksanakan reses sebanyak tiga kali, masing-masing pada Maret, Juli, dan Oktober 2025.

Kegiatan reses tersebut menjadi sarana utama bagi anggota dewan untuk menyerap langsung kebutuhan dan permasalahan warga di daerah pemilihan.

Sementara itu, Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih, menegaskan bahwa lembaga yang dipimpinnya terbuka terhadap setiap aspirasi masyarakat.

"Kami sangat terbuka terhadap setiap aspirasi yang disampaikan masyarakat. Setiap laporan atau keluhan yang masuk ke DPRD langsung kami disposisikan ke komisi terkait untuk ditindaklanjuti," tegas pria yang akrab disapa Cak Nasih. (dik/vga)



Awas Macet, Jalan Rusak Kletek-Jemundo Mulai Dikerjakan

TAMAN-Awas macet. Ruas Jalan Raya Panglima Sudirman, Desa Kletek, hingga Jalan Raya Sawunggaling, Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Sidoarjo, yang selama bertahun-tahun dikenal sebagai jalur horor, akhirnya mulai dikerjakan. Proyek peningkatan jalan tersebut resmi dimulai dan dipastikan berdampak pada arus lalu lintas di Kawasan padat kendaraan itu.

Jalan yang berada di kawasan Kletek depan Atrisco ini kerap dipenuhi lubang

menganga, terutama saat musim hujan. Kondisi tersebut tidak hanya membahayakan pengendara, khususnya roda dua, tetapi juga sering memicu kemacetan panjang karena menjadi jalur utama truk dan trailer.

Pengerjaan proyek peningkatan jalan dilakukan sepanjang sekitar 740 meter dengan lebar tujuh hingga delapan meter dan ketebalan konstruksi mencapai 40 sentimeter.

Tahap awal pekerjaan diawali dengan pengurukan ja-

lan serta pembangunan gorong-gorong menggunakan u-ditch berukuran 80 x 80 sentimeter di sisi barat jalan.

Camat Taman Arie Prabowo membenarkan bahwa proyek peningkatan ruas Jalan Panglima Sudirman Kletek hingga Jemundo telah resmi dimulai. "Pekerjaan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat sekitar," kata Arie Prabowo ke Radar Sidoarjo, Selasa (16/12). (dik/vga)



MULAI DIGARAP: Pembuatan gorong-gorong sebagai tahap awal dikerjakan di Kletek, Taman, Selasa (16/12).





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



Proyek pembangunan SDN Suko yang disidak Bupati Sidoarjo Subandi.

Proyek Pembangunan SDN Suko Disidak

Sidoarjo, Memorandum

Sarpras pendidikan yang aman dan nyaman menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar. Untuk memastikannya, Bupati Sidoarjo Subandi sidak pembangunan SDN Suko, Kecamatan Sukodono.

Subandi meninjau langsung progres pembangunan serta memastikan seluruh pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar teknis dan kontrak yang telah ditetapkan, Senin (15/12). Ia menyampaikan bahwa hasil pembangunan SDN Suko secara umum telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

"Tidak banyak catatan koreksi yang saya temukan. Kualitas bahan dasar pembangunan dari tembok hingga struktur atap bangunan sudah bagus dan sesuai standar," ujarnya.

Bupati mengapresiasi kinerja pihak kontraktor yang dinilainya telah bekerja dengan baik dan profesional. Ia menyampaikan terima kasih atas komitmen kontraktor dalam menjaga mutu pekerjaan.

Subandi turut memberikan penilaian positif terhadap kinerja pengawas pembangunan di lapangan. Menurutnya, hasil pembangunan yang baik tidak terlepas dari peran pengawas yang maksimal dan bertanggung jawab. "Kualitas hasil pembangunan sangat bergantung pada kinerja konsultan pengawas. Jika pengawas bekerja dengan baik, maka hasilnya juga akan maksimal," ucapnya.

Ia berharap pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dapat terus konsisten seperti yang terlihat di SDN Suko. Dengan fasilitas yang layak, aman, dan nyaman, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal demi meningkatkan kualitas pendidikan di Sidoarjo. (kri/san/epe)

MEMORANDUM

BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



Pidana Kerja Sosial Mulai Diberlakukan di Kota Delta

Bupati Subandi Jamin Keamanan Terpidana

Sidoarjo, Memorandum

Pidana kerja sosial resmi diberlakukan di Kabupaten Sidoarjo, serentak dengan 37 kota/kabupaten lainnya di Jatim. Ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) tentang Pidana Kerja Sosial antara Kepala Kejaksaan Negeri (Kejari) Sidoarjo Zaidar Rasepta dengan Bupati Subandi, di Aula Fakultas Hukum Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, Senin (15/12).

Penandatanganan PKS dilakukan bersamaan dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur. Penandatanganan nota kesepahaman yang dilakukan Kepala Kejaksaan Tinggi Jatim Agus Sahat



Penandatanganan MoU antara Bupati Sidoarjo Subandi dengan kejaksaan.

Sampe Tua Lumban Gaol dengan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa itu disaksikan oleh

Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum Asep Nana Mulyana. Dalam kesempatan itu juga

diselenggarakan Bimtek Capacity Building yang dibuka oleh Jampidum Asep Nana Mulyana.

Bupati Sidoarjo Subandi menyambut baik PKS Pidana Kerja Sosial tersebut. Pemkab Sidoarjo akan menyediakan tempat, sarana, dan kegiatan kerja sosial sesuai PKS yang telah ditandatangani bersama. Dikatakan, kegiatan kerja sosial yang akan diberikan bersifat edukatif serta bermanfaat bagi masyarakat. "Kita pastikan kerja sosial yang akan kita berikan tidak merendahkan martabatnya sebagai manusia," ujarnya.

Bupati juga mengatakan, Pemkab Sidoarjo juga akan melakukan pembinaan terhadap terpidana yang sedang menjalankan pidana kerja sosial. Selain itu dirinya akan menjamin keamanan terpidana selama menjalani masa hukumannya. "Kita akan menunjuk OPD terkait untuk melakukan pembinaan dan menjamin keamanan terpidana selama menjalani masa hukumannya," tegasnya. (kri/san/epe)

MEMORANDUM
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



LOEFTFUDATA

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kejaksaan Negeri se-Jawa Timur dengan pemerintah kabupaten/kota.

Kejari Bersama Pemkab Siap Terapkan Pidana Kerja Sosial

SIDOARJO - Pidana kerja sosial resmi akan diterapkan di Kabupaten Sidoarjo. Kebijakan tersebut juga akan diberlakukan di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Penerapan pidana kerja sosial ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kejaksaan Negeri se-Jawa Timur dengan pemerintah kabupaten/kota, yang digelar di Aula Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya, Senin kemarin (15/12/25).

Dalam kegiatan tersebut, Bupati Sidoarjo H. Subandi hadir dan menandatangani PKS bersama Kepala Kejaksaan Negeri Sidoarjo Zaidar Rasepta. Penandatanganan PKS dilakukan secara serentak oleh seluruh kepala kejaksaan negeri bersama para bupati dan wali kota se-Jawa Timur.

Penandatanganan PKS tersebut

dirangkai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Nota Kesepahaman tersebut ditandatangani oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur Agus Sahat Sampe Tua Lumban Gaol bersama Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, serta disaksikan oleh Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum) Asep Nana Mulyana.

Selain penandatanganan kerja sama, kegiatan tersebut juga dirangkai dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) Capacity Building yang secara resmi dibuka oleh Jampidum Asep Nana Mulyana.

Bupati Sidoarjo H. Subandi menyambut baik kerja sama penerapan pidana kerja sosial tersebut. Ia menyatakan Pemkab Sidoarjo siap mendukung penuh dengan menye-

diakan lokasi, sarana, serta jenis kegiatan kerja sosial sesuai dengan ketentuan dalam PKS yang telah ditandatangani.

"Kami pastikan kegiatan kerja sosial yang diberikan bersifat edukatif, bermanfaat bagi masyarakat, serta tidak merendahkan martabat terpidana sebagai manusia," tegasnya Selasa (16/12/25).

Selain itu, Pemkab Sidoarjo juga akan melakukan pembinaan terhadap terpidana yang menjalani pidana kerja sosial. Bupati Subandi menegaskan bahwa pemerintah daerah akan menjamin keamanan dan keselamatan terpidana selama menjalani masa hukumannya.

"Kami akan menunjuk OPD terkait untuk melakukan pembinaan sekaligus menjamin keamanan terpidana selama menjalani pidana kerja sosial," pungkasnya. • Loë

DUTA
MESIRIBAT

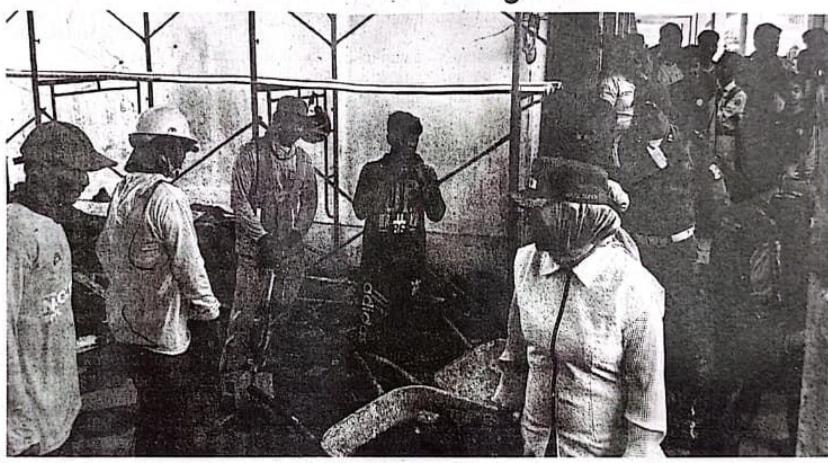
Soroti Keterlambatan Proyek dan Bermasalah

SIDOARJO - Wakil Bupati Sidoarjo Hj. Mimik Idayana kembali melakukan inspeksi mendadak (sidak) terhadap proyek pembangunan SMP Negeri 2 Prambon, Senin (15/12/25). Sidak tersebut dilakukan menyusul masih ditemukannya sejumlah pekerjaan yang dinilai bermasalah, mulai dari tembok bangunan yang retak, pemasangan keramik yang tidak rapat, hingga ukuran plafon yang tidak presisi.

Dalam sidak tersebut, Mimik Idayana menegaskan bahwa ini merupakan sidak kedua guna memastikan progres dan kualitas pembangunan sekolah yang dibayai dari APBD Kabupaten Sidoarjo. Ia mengaku belum sepenuhnya yakin proyek tersebut dapat rampung sesuai target yang disampaikan tim pengawas.

"Kalau menurut tim pengawas, Senin tanggal 22 Desember 2025 sudah clear semua. Tapi jujur, saya belum yakin bisa selesai dengan kondisi di lapangan seperti ini. Kalau memang bisa selesai hari Senin, tentu luar biasa dan patut diapresiasi," ujarnya Senin sore (15/12/25).

Mimik Idayana menyebutkan, secara umum kualitas pembangunan baru mencapai sekitar 80 persen. Selain progres fisik, ia juga menyoroti



tahun sudah banyak retak, plafon rusak, dan pecah-pecah. Seharusnya ini menjadi bahan evaluasi," ungkapnya.

Ia menegaskan akan terus mengawasi proyek hingga tuntas serta meminta seluruh perbaikan dilakukan sesuai standar yang ditetapkan. Menurutnya, penggunaan anggaran daerah harus dibarengi dengan tanggung jawab, kepatuhan terhadap spesifikasi teknis, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Selain kualitas bangunan utama, Wabup juga meminta agar fasilitas pendukung yang mengalami kerusakan, seperti pottanaman dan wastafel, segera diperbaiki. Seluruh temuan diminta dicatat sebagai bahan evaluasi sebelum dilakukan pemeriksaan ulang.

Terpisah, Camat Prambon Feri Prasetya Budi meminta agar komitmen pelebaran akses jalan di depan SMPN 2 Prambon segera direalisasikan. Menurutnya, pelebaran masing-masing satu meter di sisi kanan dan kiri sangat dibutuhkan untuk menunjang akses sekolah serta aktivitas masyarakat sekitar.

Menanggapi hal tersebut, pihak pelaksana proyek menyatakan kesanggupannya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai komitmen. • loe

Wabup Sidoarjo berharap proyek tersebut dapat diselesaikan tepat waktu, memenuhi standar kualitas, serta terhindar dari sanksi denda akibat keterlambatan Wabup Sidoarjo Mimik Idayana sidak pembangunan SMP Negeri 2 Prambon

sistem drainase sekolah yang dinilai belum memadai dan berpotensi menimbulkan masalah saat musim hujan.

"Salurannya masih kecil. Kalau hujan deras, saya khawatir pembuangan airnya tidak maksimal. Ini harus men-

jadi perhatian serius," tegasnya.

Di hadapan pelaksana proyek, Mimik Idayana menyampaikan kekecewaannya terhadap kualitas pekerjaan yang dinilai berulang kali bermasalah, meskipun dikerjakan oleh pihak dengan pimpinan yang

sama meski menggunakan badan usaha berbeda. Ia juga menyinggung kondisi bangunan sebelumnya yang dinilai cepat mengalami kerusakan.

"Ini sudah pembangunan yang ketiga, tetapi kualitasnya masih seperti ini. Pembangunan pertama belum dua

DUTA
MASYARAKAT



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

PROYEK MOLOR PEMBANGUNAN SMPN 2 PRAMBON DISIDAK WABUP

Sidoarjo, Pojok Kiri,- Wakil Bupati Sidoarjo, Hj. Mimik Idayana, kembali melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke proyek pembangunan SMP Negeri 2 Prambon, Senin (15/12/2025). Sidak tersebut dilakukan menyusul ditemukannya sejumlah pekerjaan yang dinilai bermasalah diantaranya tembok bangunan yang retak, pemasangan keramik yang tidak rapat, dan ukuran plafon yang tidak presisi.

Dalam sidak tersebut, Mimik Idayana menegaskan bahwa ini adalah sidak kali kedua yang dilakukan untuk memastikan progres serta kualitas pembangunan sekolah yang bersumber dari APBD Kabupaten Sidoarjo. "Kalau menurut tim pengawas katanya Senin tanggal 22 Desember 2025 sudah clear semua. Tapi jujur, saya belum yakin bisa selesai dengan kondisi di lapangan seperti ini. Kalau memang bisa selesai hari Senin, tentu luar biasa dan patut diapresiasi," ujarnya.



Mimik Idayana menyebutkan bahwa secara keseluruhan kualitas bangunan baru mencapai sekitar 80 persen. Selain progres fisik, ia juga menyoroti sistem drainase yang dinilai belum memadai. "Salurannya masih kecil. Kalau hujan deras, saya khawatir pembuangan airnya tidak maksimal. Ini harus menjadi perhatian serius," tegasnya.

Dihadapan pelaksana proyek, Mimik Idayana juga

menyampaikan kekecewaannya terhadap kualitas pekerjaan yang dinilai berulang kali bermasalah, meskipun dikerjakan oleh pihak dengan pimpinan yang sama namun berbeda bendera. Ia menyinggung kondisi bangunan sebelumnya yang dinilai cepat mengalami kerusakan. "Ini sudah pembangunan yang ketiga, tapi kualitasnya masih seperti ini. Yang pertama belum dua tahun sudah banyak retak, plafon

rusak, dan pecah-pecah. Seharusnya ini menjadi bahan evaluasi," katanya.

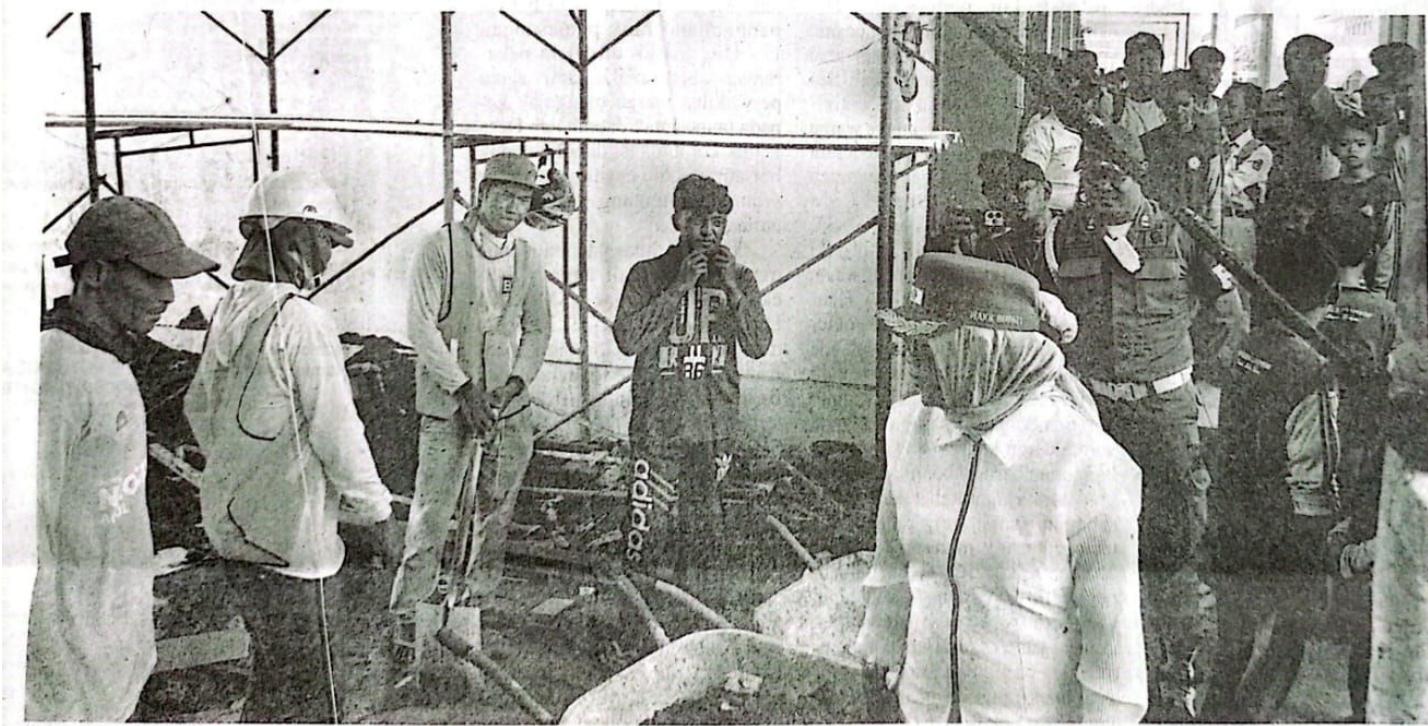
Ia menegaskan akan terus mengawasi proyek hingga tuntas serta meminta perbaikan kualitas dilakukan sesuai standar. Menurutnya, penggunaan anggaran daerah harus disertai tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan, termasuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Selain perbaikan kualitas

bangunan, Mimik Idayana juga meminta agar fasilitas pendukung yang rusak, seperti pot tanaman dan wastafel, segera dibenahi. Seluruh kekurangan diminta untuk dicatat sebagai bahan evaluasi sebelum dilakukan pengecekan ulang.

Sementara itu, Camat Prambon Feri Prasetya Budi, meminta agar komitmen pelebaran jalan akses di depan SMPN 2 Prambon segera direalisasikan. Menurutnya, pelebaran masing-masing satu meter di sisi kanan dan kiri sangat dibutuhkan untuk kelancaran akses sekolah dan masyarakat.

Menanggapi hal tersebut, pihak pelaksana menyatakan kesanggupannya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai komitmen dan Mimik Idayana berharap seluruh pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu agar tidak dikenai denda keterlambatan dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. (Khol/ Dy)



POJOK KIRI
KORAN RAKYAT



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



MELANGGAR ATURAN: Kanit Lantas Polsek Sidoarjo Kota AKP Aris Susanto (kiri) menegur pengendara yang melawan arus di Jalan Dr Wahidin kemarin (16/12).

Setengah Jam, 20 Pengendara Lawan Arus di Jalur Searah

Di Jalan Dr Wahidin sampai Jalan Raden Wijaya

SIDOARJO - Muncul banyak laporan terkait maraknya aksi pengendara yang melawan arus pada jalur searah di kawasan kota. Menindaklanjuti aduan tersebut, polisi menggelar operasi penertiban kemarin (16/12). Puluhan pengendara kena tegur karena melanggar aturan.

Selama sekitar 30 menit, petugas menghentikan sekitar 20 pengendara yang nekat melawan arus di ruas Jalan Dr Wahidin, Sekardangan hingga Jalan Raden Wijaya, Pucang Anom di Kecamatan Sidoarjo. "Lokasi ini sudah jadi atensi kami sejak lama karena banyaknya pelanggaran," kata Kanit Lantas Polsek Sidoarjo Kota AKP Aris Susanto.

Adanya penertiban membuat se-

jumlah kendaraan roda dua yang sempat melawan arus panik dan putar balik. Beberapa hampir menabrak kendaraan lain yang melintas sesuai arus.

"Kami memberikan teguran langsung di lokasi," ungkap Aris. Dia menegaskan, pelanggaran lawan arus sangat berbahaya dan berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Meski belum dilakukan penilangan, Aris memastikan jika polisi akan memperketat pengawasan.

"Keselamatan pengguna jalan prioritas. Kami kedepan bakal rutin pantau sore dan pagi di lokasi ini," ujarnya. Maliki, warga sekitar, mengatakan pelanggaran lawan arus di kawasan itu sudah sering terjadi dan kerap memicu kecelakaan."Kemarin ada motor tabrakan dengan truk. Untung tidak fatal," katanya. (eza/hen)

Jawa Pos

Persil Terakhir Beres, Frontage Road Buduran Tersambung

Urusan Ahli Waris Terselesaikan

SIDOARJO - Frontage Road (FR) Buduran yang sempat terputus karena masalah lahan di kawasan Banjarkemantren akhirnya tersambung. Pemkab Sidoarjo mulai menyambungkan akses dan menargetkan pekerjaan bisa tuntas sebelum Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru).

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (DPUBMSDA) Sidoarjo Dwi Eko Saptono mengungkapkan, penyambungan FR Buduran sempat tertunda karena terkendala pembebasan lahan pada titik Banjarkemantren. Lahan dengan luas sekitar 12 meter persegi tersebut merupakan bagian garasi dari rumah milik warga yang telah meninggal dunia.

Proses administrasi ahli waris membutuhkan waktu cukup panjang dan pem-



“ Kami ingin FR segera tersambung dan memperlancar arus lalu lintas dan mobilitas masyarakat.”

Dwi Eko Saptono

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air Sidoarjo

bebasan lahan tidak bisa dilakukan secara langsung. Padahal, secara keseluruhan pembangunan FR Buduran sebenarnya telah rampung sejak akhir 2024 lalu. Namun, satu bidang lahan di Banjarkemantren tersebut membuat ruas jalan tidak tersambung secara utuh dan belum dapat dimanfaatkan maksimal masyarakat.

Ekskavator

Mulai Bergerak

Setelah persoalan lahan tuntas, DPUBMSDA lang-



PENYAMBUNGAN FRONTAGE ROAD BUDURAN

ANGGER BONDAN/JAWA POS

- Pembangunan FR tuntas tahun 2024
- Akses tak menyambung karena ada satu lahan yang belum bebas
- Penyambungan FR mulai dikerjakan
- Targetnya pembangunan selesai sebelum Nataru

Sumber: DPUBMSDA

LALU LINTAS
LEBIH LANCAR:
Ekskavator mulai
dioperasikan untuk
menguruk bekas
garasi rumah yang
dibuat frontage road.

sung menjadwalkan pengerajan penyambungan. Saat ini, ekskavator mulai bergerak di lokasi. "Pekan ini dikebut agar momen Nataru bisa tersambung," tutur Dwi. Dia berharap pengerajan

dapat selesai sesuai target dan segera dimanfaatkan warga. "Kami ingin FR segera tersambung dan memperlancar arus lalu lintas dan mobilitas masyarakat," pungkas Dwi. (eza/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Bupati Ganti Tiga Nama OPD

Diusulkan
dalam Paripurna

SIDOARJO - DPRD bersama Pemkab Sidoarjo menggelar sidang Paripurna Senin (15/12) sore. Dalam agenda tersebut, Bupati Sidoarjo Subandi mengusulkan perombakan dan perubahan nama sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD).

Badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) diusulkan untuk diganti menjadi badan perencanaan pembangunan, riset dan inovasi daerah (Baperida). Hal itu didasari pada perencanaan pembangunan yang kini tidak lagi cukup bertumpu pada administrasi. "Kami ingin perencanaan daerah lebih adaptif terhadap tantangan ke depan," ujar Subandi. Dia menyebut perencanaan pembangunan perlu diperkuat dengan riset agar kebijakan yang dihasilkan lebih presisi.



BAHAS KEBIJAKAN: Rapat paripurna yang membahas rencana perombakan OPD di DPRD Sidoarjo. M.SAIFUL ROHMAN/JAWA POS

Perombakan juga menyasar sektor kepegawaian. Badan kepegawaian daerah (BKD) diusulkan berganti menjadi badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia (BKPSDM). Bagi Subandi penguatan fungsi pengembangan aparatur menjadi kunci peningkatan kinerja birokrasi dan pelayanan publik.

BPBD Masuk Perangkat Daerah

Sementara itu badan pelayan pajak daerah (BPPD) juga bakal berganti nama menjadi badan pendapatan daerah (Bapenda). Hal tersebut dilakukan untuk memperluas wewenang pengelolaan pendapatan daerah agar tidak hanya berfokus pada pajak. Selain perubahan nomen-

klatur, Pemkab juga mengusulkan agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sidoarjo dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Sidoarjo dimasukkan secara eksplisit ke dalam struktur organisasi perangkat daerah. "Selama ini kedua lembaga tersebut belum diatur secara tegas dalam Perda Nomor 11 Tahun 2016," kata Subandi. (ful/hen)

Jawa Pos

PUSAT KULINER GAJAH MADA

Jujukan Berlibur saat Nataru

SIDOARJO - Menjelang libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (Nataru), Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Sidoarjo mulai memetakan sejumlah titik wisata yang berpotensi mengalami lonjakan pengunjung. Seperti wisata Lumpur Sidoarjo, Bahari Tlocor, Monstro Fishing Park hingga pemancingan Tambak Cemandi. Selain objek wisata tersebut, disporapar juga memprediksi adanya keramaian pada wisata belanja di Jalan



WISATA BELANJA: Salah satu toko oleh-oleh khas Sidoarjo di Jalan Gajah Mada mulai didatangi pengunjung kemarin (16/12). ANGGER BONDAN/JAWA POS

Gajah Mada.

Kepala Disporapar Sidoarjo Yudhi Iriyanto mengatakan kawasan Gajah Mada tidak saja menarik karena banyaknya pedagang kaki lima.

Tampilan kawasan tersebut juga estetik pada malam hari. "Mal di jalan tersebut juga berpotensi ramai. Kami ingin pedagang mengantisipasi lonjakan," kata Yudhi. (ful/hen)



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Pos Sukodono Diisi Tiga Unit Pemadam

SIDOARJO – Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran (Damkar) di Kecamatan Sukodono telah mencapai 72,5 persen. Proyek pos damkar ketujuh itu terus dikebut. Nantinya, ada tiga kendaraan yang akan standby di kantor tersebut untuk mempercepat penanganan kebakaran.

Konsultan pengawas proyek Yudiyana mengatakan sebenarnya kontrak berakhir pada Minggu (14/12) lalu. Akan tetapi pekerjaan tetap dilanjutkan dengan tambahan waktu 50 hari. "Dipayakan penggerjaan Pos Damkar Sukodono segera



ANGGER BONDAN/JAWA POS

PROGRES: Pos Damkar Sukodono ditargetkan tuntas dua pekan lagi.

selesai," katanya. Dia memperkirakan pembangunan Pos Damkar Sukodono dapat rampung dalam dua pekan ke depan.

Untuk mengejar keterlambatan,

pihaknya mendorong kontraktor pelaksana untuk menambah jumlah tenaga kerja di lapangan. "Itu saran Pak Bupati kepada kami," tambah Yudiana. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Alun-Alun Sidoario Belum Rampung, Bupati Subandi Tegur Kontraktor



SIDOARJO, HARIAN DISWAY — Pembangunan alun-alun yang semula ditargetkan selesai pada 15 Desember 2025 hingga kini belum rampung. Proyek tersebut kini memasuki masa perpanjangan hingga 26 Desember 2025, dengan kontraktor dikenai denda keterlambatan sebesar Rp25 juta per hari.

Hingga Selasa, 16 Desember 2025, progres fisik proyek mencapai 90,013 persen. Dengan deviasi hampir 10 persen, pemerintah daerah menilai keterlambatan ini tidak bisa dianggap ringan. Bupati Subandi memberikan peringatan keras kepada pelaksana proyek. Ia menemukan perbedaan mencolok antara rencana yang dinaparkan kepadanya dengan realitas di lapangan.

"Yang saya terima dalam paparan berbeda dengan yang ada di lapangan. Ini harus jadi perhatian serius," tegas Subandi usai rapat internal di Opsroom Setda. Salah satu masalah utama adalah desain lampu penerangan jalan umum (PJU).

Menurut bupati, PJU di alun-alun dan di area pendopo seharusnya seragam dengan yang sudah diterapkan di kawasan GOR, sebagai bagian dari upaya membangun identitas visual kota yang konsisten. "Lampu PJU seharusnya diserazamkan. Tapi yang terpasang justru tidak sesuai rencana," ujarnya. Pemerintah daerah akan terus mengawasi pelaksanaan hingga proyek benar-benar selesai sesuai spesifikasi. Fasilitas publik ini diharapkan segera bisa digunakan masyarakat dengan kualitas yang layak dan mencerminkan wajah kota.

